

nyeletuk, “Apa Kakek Bushi bilang? Ah iya, Bujang pernah menaklukkan raja babi hutan di rimba belantara sendirian. Rasa takut diambil dari dadanya sejak kejadian itu. Nah, sejak kapan babi punya raja? *Super pig*, begitu? Kakek Bushi terlalu mudah percaya, Bujang hanya pintar mendongeng—”

Aku mengangkat tangan, menyuruh Kiko diam, juga saudara kembarnya Yuki yang bersiap tertawa menyambar gurauan. Si Kembar ini selalu santai. Penampilan dan kelakuan mereka berdua lebih parah dibanding Salonga, menganggap ini hanya sedang plesir di salah satu pantai Negara Meksiko, sambil menghabiskan segelas jus dingin nan segar. Lihatlah, si kembar ini mengenakan pakaian dengan warna cerah—*pink*, merah, celana panjang dilapis rok lebar, baju kemeja berlapis, dan bando *Hello Kitty* di kepala. Sepintas lalu, mereka hanya akan disangka gadis usia dua puluhan yang masih labil lupa umur, tidak akan tahu jika Yuki dan Kiko adalah ninja mematikan—dan tampilan itu adalah samaran terbaik mereka.

Petikan gitar klasik khas Amerika Selatan masih terdengar, seseorang di seberang sana, laki-laki usia tiga puluh tahunan, di balik kontainer terdengar bernyanyi lagi. Mengulangi lagunya.

*“Kemarin aku pergi ke rimba gelap*

EBOOK EXCLUSIVE